

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Teh merupakan salah satu tanaman yang sering dijumpai dalam keseharian kita dengan berbagai olahannya dan menjadi salah satu tanaman yang memiliki peran penting bagi Indonesia. Indonesia merupakan salah satu Negara penghasil teh terbesar di dunia, melihat letak geografis Indonesia yang strategis yang didukung dengan iklim tropis menjadikan berbagai tanaman dapat tumbuh subur di sini khususnya teh. Perkembangan pengolahan dan pemanfaatan teh pada saat ini semakin berkembang. Daun teh yang memiliki ribuan fungsi sekarang tidak hanya dapat dinikmati dengan cara diminum untuk dapat memperoleh manfaat dari teh tersebut. Teh sekarang banyak divariasikan dengan berbagai bahan makanan, untuk keperluan industri seperti pewarna pakaian, pengawet alami, jamu, sampai dengan industri kosmetik. Pemanfaatan teh sebagai pengobatan dan kosmetik merupakan hal yang masih jarang ditemui berbagai tempat dan masih minim masyarakat yang mengetahui. Namun sekarang mulai berkembang tempat-tempat Spa atau tempat rileksasi dan kesehatan lain yang mulai menggunakan teh sebagai ciri khas tempat mereka, selain untuk merawat kesehatan kulit untuk kecantikan, antioksidan pada teh juga akan membantu menjaga kesehatan tubuh dan memberikan efek rileks. Untuk itu kebutuhan akan tempat yang sesuai untuk menikmati berbagai olahan serta manfaat dari teh dengan suasana keindahan Perkebunan Teh, merupakan hal yang menarik sebagai ide sebuah perancangan.

Berdasarkan sumber data Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat mengatakan bahwa Sukabumi merupakan daerah penghasil tanaman teh terbesar ketiga di Jawa Barat dengan kondisi wilayah geografis yang subur dan dingin diikuti dengan pertumbuhan wisata dan penduduk yang cukup pesat berkembang. Suasana perkebunan teh di Sukabumi yang tenang, sejuk, dan pemandangan indah sangat cocok untuk merileksasikan pikiran sekaligus berwisata bersama keluarga. Menurut survey Industri Kontan, Spa menjadi tren yang memiliki perkembangan cukup signifikan dengan pertumbuhan 20% per tahun. Menurut Henny Anastasia dalam buku Cantik, Sehat dan Sukses Berbisnis Spa, spa merupakan pilihan

merelaksasikan diri karena spa melayani tiga unsur dalam tubuh manusia, yaitu tubuh (body), pikiran (mind), dan jiwa (soul). Ketiga unsur tubuh manusia ini disadari memerlukan kesenangan (pleasure), kenyamanan (convenience), dan kesehatan (wellness) (Anastasia, 2009:32).

Dari ulasan perumusan kebutuhan dapat disimpulkan perlunya *Perancangan Tea Spa dan Refleksologi di Sukabumi* diperlukan sebagai menjadi tepat yang menarik dan banyak diminati dan lebih dikenal oleh masyarakat.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Melihat data bahwa Sukabumi merupakan daerah potensial yang memiliki Perkebunan Teh terbesar ketiga di Jawa Barat berdasarkan sumber data dari Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Barat. Hal tersebut membuat perancangan dibutuhkan sebagai fasilitas kesehatan, wisata dan edukasi yang nyaman aman dan menarik. Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, terdapat beberapa identifikasi masalah yang ditemui, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kebutuhan akan adanya fasilitas kesehatan Spa dan Refleksologi untuk masyarakat di Sukabumi,
- b. Belum adanya fasilitas Spa dan Refleksologi yang sesuai standar standar klasifikasi Griya SPA yang dikeluarkan oleh pemerintah di Sukabumi.

1.3 RUMUSAH MASALAH

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana merancang desain Interior Tea Spa dan Refleksologi di Sukabumi sebagai fasilitas kesehatan yang nyaman, aman dan menarik bagi para wisatawan di Sukabumi?
- b. Bagaimana menciptakan interior Tea Spa dan Refleksologi yang dapat memenuhi standar, dengan sarana & prasarana yang sesuai dengan klasifikasi Griya SPA Tirta II?

1.4 BATASAN PERANCANGAN

Pada perancangan interior *Tea Spa dan Refleksologi di Sukabumi* ini difokuskan dengan batasan-batasan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Luasan Perancangan

Perancangan tempat spa ini memiliki luasan yang sekiranya cukup untuk seluruh fasilitas yang akan diberikan didalamnya yaitu sekitar $\pm 3500 \text{ m}^2$ dengan harapan seluruh fasilitas dapat fungsional.

2. Fasilitas Perancangan

Dalam perancangan ini dibutuhkan informasi berupa data-data yang relevan oleh karena itu dibutuhkan fasilitas yang digunakan sebagai acuan dalam perancangan ini yaitu dengan menggunakan studi-studi literatur terkait, jurnal, hasil-hasil pengukuran yang digunakan sebagai acuan perancangan. Adapun batasan ruang secara umum yang akan dirancang yaitu: Fasilitas penunjang sarana Kesehatan - Rekreasi - Edukasi

- a. *SPA* dan Refleksologi sebagai fasilitas perawatan kesehatan yang menawarkan relaksasi *SPA* dengan bahan dasar teh.
- b. *Cafe* yakni sebagai penunjang fasilitas di rekreasi yang menawarkan berbagai macam olahan dan racikan teh untuk dinikmati langsung bersama keluarga, kerabat, teman, dll.
- c. *Tea Shop* yakni sebagai penunjang fasilitas di rekreasi yang menawarkan berbagai olahan kreasi dari teh yang dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh.
- d. Ruang dapur edukatif (*workshop*), yang digunakan untuk area pembelajaran langsung tentang bagaimana meracik teh dengan benar.

3. Lokasi Perancangan

Perancangan Spa dan Refleksologi ini berlokasi di Sukabumi. Lokasi yang dipilih untuk perancangan *Tea Spa dan Refleksologi di Sukabumi* ini di tempatkan pada lokasi dekat dengan perkebunan Teh di Sukabumi yang juga memiliki banyak kegiatan/aktivitas yang berlangsung disekitarnya.

Sesuai dengan fungsi Spa itu sendiri, yang dapat menghilangkan stress atau fungsi kesehatan setelah melakukan aktivitas sehari-hari.

4. Desain yang diciptakan dengan gaya Kontemporer sesuai dengan fasad bangunan, serta Tema Natural sesuai dengan Tipologi Lingkungan yang berada di perkebunan Teh
5. Hal yang diperhatikan saat perancangan yaitu organisasi ruang, karakter ruang, pengisi ruang, elemen pembentuk ruang, pencahayaan, penghawaan, dan keamanan ruang

1.5 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Perancangan kali ini adalah Merancang *Tea Spa dan Refleksologi di Sukabumi* sebagai sarana kesehatan, rekreasi dan edukasi.

Diharapkan dalam perancangan ini dapat memberikan banyak manfaat di antaranya:

1. Wisatawan

Sebagai wadah bagi wisatawan yang menjadi satu alternatif tempat relaksasi dan rekreasi serta tempat untuk menikmati berbagai olahan dan manfaat dari teh. Dengan ini diharapkan dapat menarik minat para pengunjung dengan dengan fasilitas yang ada.

2. Mahasiswa

Diharapkan dapat mengembangkan ide dan gagasan untuk merancang desain interior *public* yang dapat memenuhi kebutuhan para wisatawan di dalam Tea Spa dan Refleksologi, serta pengalaman untuk memecahkan desain interior Tea Spa dan Refleksologi dengan menerapkan ide, gagasan, serta analisa dengan mengembangkan potensi lingkungan sekitar sebagai komponen penting dalam pengembangan lokasi kedepannya.

3. Masyarakat Umum

Sebagai wahana tempat wisata baru serta penambah wawasan bagi pembaca mengenai perancangan tentang Tea Spa dan Refleksologi.

4. Lembaga

Sebagai wacana (referensi) dan sebagai pengembangan ilmu khususnya untuk perancangan interior Tea Spa dan Refleksologi di Sukabumi ini.

Sasaran pada perancangan kali ini adalah:

1. Para wisatawan lokal maupun asing yang berkunjung di Kawasan Perkebunan Teh di Sukabumi (sebagai fasilitas)
2. Para penggemar teh yang ingin menikmati olahan teh khas Kawasan Perkebunan Teh di Sukabumi (sebagai objek)
3. Para wisatawan segala usia, khusus untuk perawatan Spa dan Refleksologi batasan usia 15-60
4. Kelompok komunitas pecinta teh.

1.6 METODE PERANCANGAN

1. Topik Perancangan

Topik perancangan adalah Perancangan Tea Spa dan Refleksologi di Sukabumi.

2. Survey Lapangan

Meninjau dan mengamati objek penelitian studi kasus, yaitu Tea Spa.

Tahapan pengumpulan data pada tahap survey lapangan dilakukan melalui beberapa cara diantaranya adalah sebagai berikut:

- Observasi

Melakukan pengamatan langsung ke beberapa tempat tea SPA dan Refleksologi. Dalam kegiatan ini juga harus melakukan pengamatan lokasi, suasana, sirkulasi ruang kerja dan pengunjung, dan kebutuhan ruang.

- Wawancara

Wawancara mengenai objek pembanding dilakukan langsung kepada staff yang bekerja di tempat SPA mengenai jenis-jenis ruangnya yang berdasarkan kelasnya, jenis perawatan, konsep interior, fasilitas yang tersedia, jam operasional, jam padat pengunjung, jumlah ruangan, anggota karyawan, dan lain-lain.

Juga terhadap beberapa pengunjung mengenai kenyamanan dan fasilitas yang ada.

- Pengukuran

Pengukuran dilakukan pada ruangan-ruangan treatment serta ukuran fasilitasnya seperti kasur untuk terapi, untuk mengetahui standarisasi kenyamanan serta membandingkan beberapa tempat tersebut.

- Dokumentasi

Dokumentasi sangat diperlukan untuk mengumpulkan data. Dokumentasi ini bisa berupa foto, video, maupun perekaman suara.

- Kuisioner

Kuisioner dilakukan untuk melakukan survey seberapa perlu kah masyarakat Sukabumi terhadap proyek perancangan yang akan dirancang.

- Studi Literatur

Studi literatur ini didapat dari berbagai sumber, seperti buku, majalah, internet, E-book, jurnal, Bacaan Populer dengan kasus dan permasalahan yang berhubungan.

3. Kajian Literatur

Dilakukan dengan studi literatur yang terkait dengan perancangan tempat SPA, Mengenai standar-standar yang harus diperhatikan dalam perancangan tempat SPA serta melalui penelitian terhadap perancangan tempat SPA yang pernah dilakukan sebelumnya sebagai acuan perbandingan terhadap konsideransi terkini yang didapat melalui survey lapangan yang didapat dari beberapa sumber antara lain yaitu:

- Lampiran Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI NO. 24 tahun 2014 tentang standar usaha SPA
- Peraturan Menteri Kesehatan No 1205 2014
- Peraturan Menteri Kesehatan No 8 Tahun 2014
- Laporan tugas akhir perancangan SPA
- Jurnal studi antropometri mengenai salon kecantikan dan SPA,
- Jurnal tentang manfaat teh bagi kesehatan dan kecantikan

- Buku Human Dimension & Interior Spaces, Architects Data, Matric Handbook, Time Saver Standards, Teori Elemen dan Material Interior, Interior Lighting for Designer.

4. Tahap Analisa Data

Menganalisa hasil survey agar mengetahui kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga dapat dijadikan patokan dalam desain berikutnya. Mengetahui mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dikembangkan, sehingga pada akhirnya nanti mendapat perencanaan desain yang lebih baik lagi.

5. Tahap Sintesa

Tahap ini merupakan tahap pengusulan desain baru yang akan di buat. Tahap ini juga merupakan bagian untu mengeksplere lebih dalam lagi kreatifitas dan ketajaman kita dalam mendesain dengan pola kreatif.

6. Konsep Desain

Data–data yang telah di analisa kemudian saling dihubungkan hingga membenuk konsep baru, dan data yang diperoleh dapat di sesuaikan dengan konsep yang akan dituju. Pada tahap konsep desain ini tidak menghilangkan kemungkinan akan kembali melihat tahapan analisa, untuk sebagai patokan agar desain baru yang dibuat tidak mengulangi kegagalan desain sebelumnya. Melihat kembali bagian analisa juga dapat membantu memecahkan masalah yang muncul selama tahap penyusunan konsep desain yang baru.

Konsep Desain perancangan ini dengan menggunakan pengayaan Kontemporer dengan Tema *Natural Tranquility*.

7. Desain Awal

Ide desain yang terdapat pada konsep dituangkan dalam desain perancangan yang baru.

8. Desain Alternatif

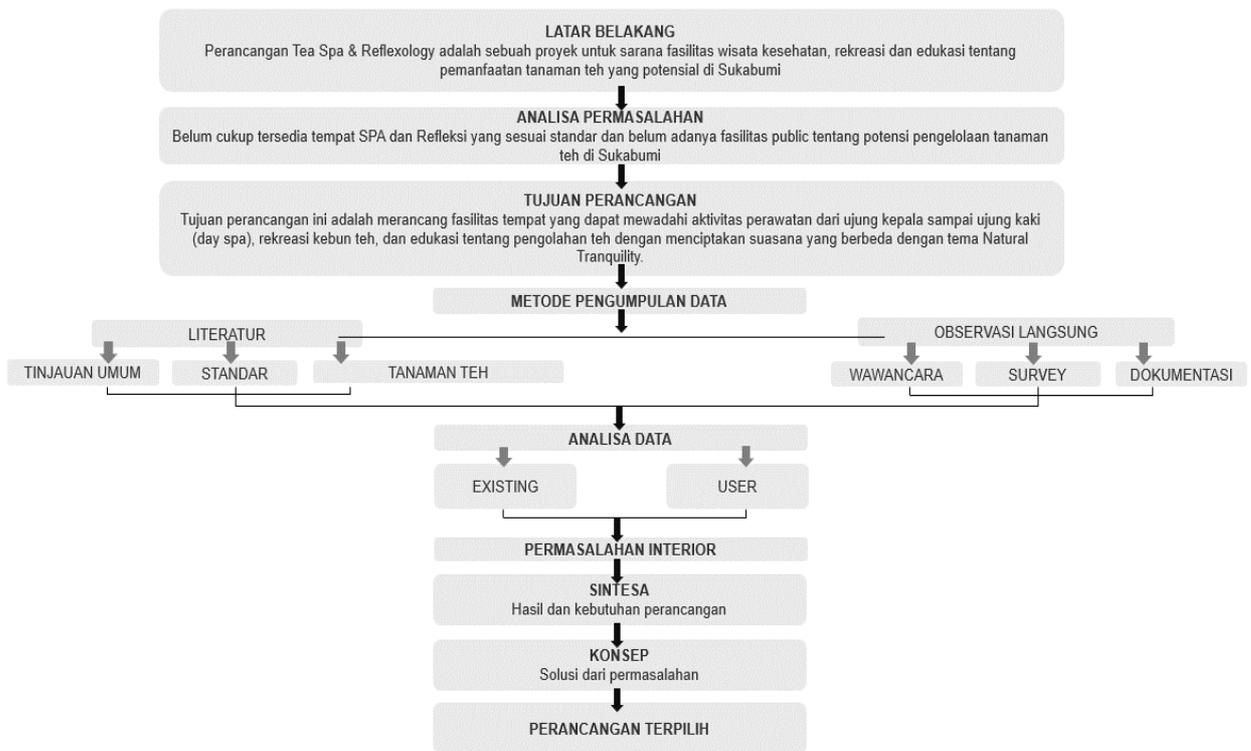
Pada tahap ini desain baru yang dibuat memiliki lebih dari satu pilihan desain, namun masih sesuai dengan tema konsep yang diterapkan, dan masih tetap dapat kembali melihat konsep desain jika mendapatkan ide-ide baru.

9. Pengembangan Desain

Setelah tahap evaluasi selesai, maka desain tersebut akan melalui proses pengembangan desain, tahap pengembangan desain merupakan pelengkap dari komponen desain yang kurang dan masih perlu disempurnakan.

10. Desain Akhir Jika keseluruhan tahap desain selesai dilaksanakan, maka samapailah pada tahap desain akhir berupa sketsa 3D, gambar teknik, dan maket.

1.7 KERANGKA BERFIKIR



Bagan 1. Kerangka Berfikir

Sumber: Analisa Penulis

1.8 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan, dibutuhkan gambaran singkat tiap bab agar perancangan identitas yang ditulis lebih terperinci dan memudahkan dalam menguraikan masing-masing bab.

Bab-bab tersebut adalah:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan mencakup judul proyek tugas akhir dan latar belakang, permasalahan-permasalahan, ruang lingkup yang menjadi pembatas dalam desain, tujuan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, pengolahan data, bagan perancangan pradesain, hingga sistematika pembabakan.

b. **BAB II DASAR PEMIKIRAN**

Menjelaskan dasar pemikiran dan teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan dalam perancangan. Kajian teoritis yang dikemukakan tentang spa, refleksologi, dan tradisional Sunda.

c. **BAB III DATA DAN ANALISA**

Merupakan hasil studi literatur dan lapangan, baik sebagai dasar acuan atas pemilihan lokasi perencanaan maupun sebagai lahan pembanding dan bahan pengayaan bagi proses analisis dari sebab akibat, atau cara lain dalam menghasilkan konsep perancangan Women Spa and Reflexology.

d. **BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN**

Merupakan analisis konsep ide besar, konsep tematik (pendekatan desain), dan konsep material sebagai titik tolak dasar perencanaan dan perancangan Women Spa and Reflexology. Hasil perancangan mulai dari sketsa awal, gambar kerja, hingga penerapan visual manual maupun digital.

e. **BAB V Fenomena Khusus**